

**ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MATA PELAJARAN
EKONOMI AKUNTANSI DALAM MENDUKUNG PELAKSANAAN
KURIKULUM 2013 DI MAN 1 SURAKARTA**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh :

TSANIA CHOIRUL IZZATI

A 210130058

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MATA PELAJARAN
EKONOMI AKUNTANSI DALAM MENDUKUNG PELAKSANAAN
KURIKULUM 2013 DI MAN 1 SURAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan Oleh :

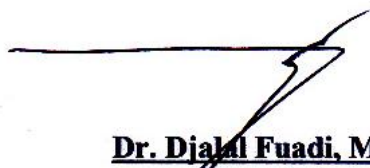
Tsania Choirul Izzati

NIM. A 210130058

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Surakarta, 26 Maret 2018

Dosen Pembimbing



Dr. Djahil Fuadi, M. M.

NIDN. 0623045801

HALAMAN PENGESAHAN PUBLIKASI
ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MATA PELAJARAN
EKONOMI AKUNTANSI DALAM MENDUKUNG PELAKSANAAN
KURIKULUM 2013 DI MAN 1 SURAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Tsania Choirul Izzati

NIM. A 210130058

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada hari Selasa 3 April 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. **Dr. Djalal Fuadi, M. M.**
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Dr. Suyatmini, SE., M.Si**
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Dr. Wafrotur Rohmah, SE., M. M.**
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)

Surakarta, 26 Maret 2018

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M. Hum.

NIP. 19650428 199303 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesajaraan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 26 Maret 2018

Penulis,



Tsania Choirul Izzati
A 210130058

NALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MATA PELAJARAN EKONOMI AKUNTANSI DALAM Mendukung PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 DI MAN 1 SURAKARTA.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan: (1) mendeskripsikan kompetensi pedagogik yang dimiliki guru ekonomi akuntansi di MAN 1 Surakarta, (2) mendiskripsikan pelaksanaan kurikulum 2013 dalam kegiatan pembelajaran ekonomi akuntansi di MAN 1 Surakarta, (3) mendiskripsikan kesesuaian kompetensi pedagogik yang dimiliki guru ekonomi akuntansi dengan pelaksanaan kurikulum 2013 di MAN 1 Surakarta. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik yaitu dengan membandingkan data wawancara, observasi, dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Ekonomi akuntansi di MAN 1 berada dalam kategori baik karena seluruh indikator penilaian telah terpenuhi: memahami peserta didik, mampu menyusun RPP, melaksanakan pembelajaran, penilaian atau evaluasi, dan mengembangkan potensi siswa; (2) Pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam kegiatan pembelajaran ekonomi akuntansi di MAN 1 Surakarta dimulai dari tahap perencanaan berisi persiapan mengajar dengan menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tahap pelaksanaan pembelajaran ekonomi akuntansi meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Selanjutnya melakukan kegiatan penilaian atau evaluasi dari hasil pembelajaran; (3) Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru ekonomi akuntansi sudah sesuai dengan pelaksanaan kurikulum 2013 di MAN 1 Surakarta khususnya dari aspek kemampuan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.

Kata Kunci: kompetensi paedagogik, kurikulum 2013, guru ekonomi akuntansi

ABSTRACT

The purpose of this research are: (1) to describe the pedagogic competence of the accounting economics teacher in MAN 1 Surakarta, (2) to describe the implementation of the 2013 curriculum in MAN 1 Surakarta, (3) to describe the suitability of pedagogic competence of the economics teacher of accounting with the implementation of the 2013 curriculum in MAN 1 Surakarta. The kind of this research is qualitative research. Technique of data analysis with reduction data, drawing data, and conclotion data. The validity of the data by triangulation technique that with compared interview data, observation and documentation The results showed that: (1) The pedagogical competence of subject teachers Economics accounting in MAN 1 is in good category because all assessment indicators have been met.; (2) Implementation of the 2013

curriculum in accounting economics learning activities at MAN 1 Surakarta starts from the planning phase of preparation of teaching by preparing syllabus and Learning Implementation Plan (RPP). The implementation phase of economic learning accounting includes preliminary activities, core activities, and closing activities; (3) The pedagogical competence of the accounting economics teacher is in accordance with the implementation of the 2013 curriculum in MAN 1 Surakarta especially from the aspects of the ability of learning planning, implementation of learning, and assessment of learning outcomes.

Keywords: *paedagogic competence, curriculum 2013, accounting teacher*

1. PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu komponen yang paling penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Peranan guru memiliki andil yang cukup besar dan strategis dibidang pendidikan. Hal ini disebabkan karena guru sebagai ujung tombak dalam proses pelaksanaan pendidikan. Menurut Brown dalam Sardiman (2001:142), mengatakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.

Guru diharapkan memenuhi kompetensi sebagai pengajar agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan tepat sasaran, seperti yang telah dirumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa: “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dalam ayat 1 lebih dijelaskan mengenai kompetensi yang dimaksud yaitu meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. Kompetensi yang mutlak harus dimiliki guru yaitu kompetensi profesional, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik guru perlu diketahui karena kompetensi tersebut berkaitan dengan pengembangan kurikulum dan proses pembelajaran di dalam kelas.

Penguasaan kompetensi yang baik akan berdampak pada kualitas pembelajaran yang baik, begitu pula sebaliknya karena pekerjaan guru menuntut tanggung jawab yang besar, baik untuk diri sendiri, masyarakat maupun bangsa. Sejalan dengan itu, kompetensi guru dianggap sebagai tolak ukur keberhasilan sebuah pendidikan suatu bangsa. Selain itu, dalam kompetensi pedagogik, guru juga dituntut untuk memahami karakteristik peserta didik.

Realita yang terjadi dimasyarakat menunjukkan bahwa kinerja guru belum sepenuhnya menguasai kompetensi guru. Dari data Kementerian Pendidikan Nasional, secara umum kualitas dan kompetensi guru di Indonesia masih belum sesuai tujuan yang diharapkan. Hingga saat ini, dari 2,92 juta guru, baru sekitar 51% yang berpendidikan S-1 atau lebih, sedangkan sisanya belum berpendidikan S-1. “Jadi baru ada 70,5 persen guru yang memenuhi syarat sertifikasi,” ujar Divisi Advokasi Yayasan Penguatan Partisipasi, Inisiatif dan Kemitraan Masyarakat Indonesia (YAPPIKA), Hendrik Rosnidar, belum lama ini. Hal ini selaras dengan survei yang dilakukan oleh Putera Sampoerna Foundation, dimana sebanyak 54% guru di Indonesia masih berkualitas rendah. Hal yang lebih memprihatinkan lagi, menurut Hendrik bahwa dalam sidang kabinet terbatas di kantor Kementerian Pendidikan Kebudayaan terungkap fakta bahwa dari 285 ribu guru yang ikut uji kompetensi, ternyata 42,25% masih di bawah rata-rata. (*Tribunews.com, kompas.com*).

Seorang guru harus menyesuaikan dengan peraturan atau pedoman yang telah ditetapkan oleh pemerintah tercantum dalam kurikulum. Padahal, dari tahun ketahun kurikulum di Indonesia banyak mengalami perombakan karena ilmu pendidikan dan teknologi tak pernah berhenti memunculkan inovasi yang baru. Guru harus dapat mengikuti perkembangan jaman sehingga lebih dahulu mengetahui daripada siswa dan masyarakat pada umumnya. Kurikulum merupakan pedoman yang digunakan oleh guru guna melaksanakan pembelajaran. Terakhir kurikulum periode KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran) 2006 diperbaiki menjadi kurikulum 2013 yang dimulai pada tahun ajaran baru 2014/2015.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013, proses pembelajaran kurikulum 2013 adalah suatu proses pendidikan yang memberi kesempatan bagi siswa agar dapat mengembangkan segala potensi yang mereka miliki menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dilihat dari aspek sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor). Kemampuan tersebut akan diperlukan oleh seorang siswa agar dalam kehidupannya dapat bermasyarakat secara baik.

Menurut Hidayat (2013: 118), “pola pembelajaran yang efektif adalah pola pembelajaran yang didalamnya terjadi interaksi dua arah antara guru dan siswa, artinya guru tidak harus selalu menjadi pihak yang lebih dominan. Pada pola pembelajaran ini guru tidak boleh hanya berperan sebagai pemberi informasi tetapi juga bertugas bertanggung jawab sebagai pelaksana yang harus menciptakan situasi memimpin, merangsang dan menggerakkan siswa secara aktif. Mengajar bukanlah suatu aktivitas yang sekedar menyampaikan informasi kepada siswa, melainkan suatu proses yang menuntut perubahan peran seorang guru. Perubahan dari informator menjadi pengelola belajar yang bertujuan untuk membelajarkan siswa agar terlibat secara aktif sehingga terjadi perubahan-perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan”.

Dalam kurikulum 2013 pembelajaran berpusat pada siswa, artinya peserta didik dituntut untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran tanpa menggeser peran guru sebagai fasilitator. Dalam pembelajaran, guru tidak hanya sekedar memberikan informasi kepada peserta didik semata, tetapi bagaimana menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan merangsang agar peserta didik turut aktif. Dengan berbekal kompetensi yang dimiliki, sebagai seorang guru harus dapat menciptakan kondisi tersebut. Namun persoalan yang muncul adalah guru belum mampu beradaptasi dengan kurikulum 2013 ini, kebanyakan guru masih ketergantungan menggunakan metode pembelajaran konvensional (ceramah). Pada akhirnya peneliti berasumsi bahwa kompetensi pedagogik juga dapat mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan kurikulum 2013 terutama pada mata pelajaran ekonomi akuntansi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi dalam Mendukung Pelaksanaan Kurikulum 2013 di MAN 1 Surakarta”.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: *Pertama*, bagaimana kompetensi pedagogik yang dimiliki guru ekonomi akuntansi di MAN 1 Surakarta? *Kedua*, bagaimana pelaksanaan kurikulum 2013 dalam kegiatan pembelajaran ekonomi akuntansi di MAN 1 Surakarta? *Ketiga*, adakah kesesuaian kompetensi pedagogik yang dimiliki guru ekonomi akuntansi dengan pelaksanaan kurikulum 2013 di MAN 1 Surakarta?

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang dilaksanakan di lapangan (*field research*) yaitu mendiskripsikan bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran ekonomi akuntansi. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan subyek penelitian yaitu: guru ekonomi akuntansi.

Sesuai dengan karakteristik yang diperlukan untuk keperluan penelitian ini maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data hasil kajian yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi akan saling *dicross-check* untuk kevalidannya. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif model interaktif yaitu proses pengumpulan data, reduksi data, sajian data, sampai pada penarikan kesimpulan sebagai sebuah proses.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Kompetensi Pedagogik yang Dimiliki Guru Ekonomi Akuntansi di MAN 1 Surakarta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Ekonomi akuntansi di MAN 1 Surakarta berada dalam kategori baik karena seluruh indikator penilaian telah terpenuhi. Indikator

tersebut adalah: (1) guru mampu memahami karakteristik peserta didik; (2) mampu menyusun rencana pembelajaran dengan baik; (3) melaksanakan pembelajaran dengan baik; (4) menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; dan (5) mampu mengembangkan potensi siswa.

Kompetensi pedagogik pertama yang harus dikuasai oleh guru adalah memahami karakteristik peserta didik. Guru harus memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian peserta didik agar dapat mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki siswa. Guru mata pelajaran Ekonomi akuntansi di MAN 1 Surakarta dinilai sudah memahami karakteristik peserta didik, hal tersebut dapat dilihat pada hasil penelitian. Pemahaman karakteristik peserta didik penting karena berkaitan dengan perkembangan peserta didik yang mencakup aspek fisik, moral, spiritual, kultural emosional, dan intelektual. Sanaky (2005: 92) menyatakan guru harus memiliki pemahaman akan sifat, ciri anak didik dan perkembangannya, mengerti beberapa konsep pendidikan yang berguna untuk membantu siswa, menguasai beberapa metode mengajar yang sesuai dengan materi pelajaran dan perkembangan siswa, menguasai sistem evaluasi yang tepat dan baik. Dengan mengetahui karakteristik peserta didik, guru dapat mencari solusi ketika terjadi permasalahan dalam pembelajaran. Selain itu, dengan memahami karakteristik setiap peserta didik, guru dapat menentukan pendekatan yang tepat diterapkan pada peserta didik.

Kompetensi pedagogik mengenai pemahaman peserta didik perlu dikuasai guru karena berkaitan dengan struktur pengembangan Kurikulum 2013. Karakteristik Kurikulum 2013 mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotor. Guru berusaha memahami karakter peserta didik dengan membedakan peserta didik menurut perbedaan kemampuan dan sikap, memberi tes awal pembelajaran dan memberi refleksi tiap akhir pembelajaran. Pemahaman mengenai kemampuan peserta didik membuat guru dapat mengidentifikasi peserta didik mana yang perlu mendapat perhatian lebih mengenai pembelajaran. Penjurusan di awal

dan peningkatan pendidikan berkarakter bangsa pada Kurikulum 2013 menuntut guru untuk memahami karakteristik peserta didik dari segi kemampuan dan sikap.

Indikator kompetensi pedagogik yang kedua yaitu perencanaan pembelajaran. Keberhasilan suatu program atau kegiatan bisa dilihat dari seberapa besar persiapan yang direncanakan untuk program atau kegiatan tersebut dengan melihat kualitas perencanaan yang telah disusun. Seperti halnya dalam pembelajaran, pembelajaran Kurikulum 2013 juga perlu dipersiapkan dengan membuat perencanaan. Dalam melakukan perencanaan pembelajaran, guru menyebutkan bahwa perencanaan yang dibuat meliputi RPP dan media.

Rencana pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu sistem, yang terdiri atas komponen-komponen yang saling berhubungan serta berinteraksi satu sama lain, dan memuat langkah-langkah pelaksanaannya, untuk mencapai atau membentuk kompetensi. Mengenai media dan sumber belajar, media yang merupakan alat bantu guru dalam pembelajaran berfungsi untuk memudahkan guru dalam menjelaskan suatu materi dan peserta didik pun akan lebih mudah memahami materi tersebut. Media yang bervariasi akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan membuat peserta didik aktif. Mengenai sumber belajar yang digunakan guru lebih banyak diperoleh dari internet, selain itu juga diperoleh dari buku lama kurikulum KTSP. Fasilitas internet tersebut, memudahkan guru untuk memberikan informasi lebih lengkap mengenai materi yang diajarkan.

Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran yang terdapat pada kompetensi pedagogik guru, ada beberapa kegiatan dalam kegiatan pendahuluan yang tidak dilaksanakan oleh guru namun secara garis besar sudah sesuai dengan komponen-komponen yang terdapat dalam RPP yaitu kegiatan inti dan penutup sudah sesuai dengan RPP. Meskipun guru tidak membuat dan mengembangkan rancangan pelaksanaan pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Majid (2014: 21), bahwa dalam kegiatan inti pembelajaran Kurikulum 2013 yang identik dengan pendekatan saintifik yaitu

terdiri dari kegiatan mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

Guru juga melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan pendekatan saintifik yang terdapat dalam Kurikulum 2013 yaitu dalam kegiatan inti yang juga disesuaikan dengan lampiran IV Permendikbud No. 81 A tahun 2013 tentang pedoman umum pembelajaran. Pendekatan saintifik yang merupakan kegiatan berbasis ilmiah (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, mengomunikasikan), tidak hanya sebagai tahapan ilmiah yang menuntut peserta didik untuk aktif tetapi juga merupakan suatu kegiatan untuk memberi kemudahan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran agar tercipta suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Indikator kompetensi pedagogik selanjutnya yaitu penilaian hasil belajar. Pemenuhan indikator kompetensi pedagogik ini sangat penting. Salah satu penekanan dalam Kurikulum 2013 adalah penilaian autentik (*authentic assessment*). Melalui Kurikulum 2013 ini penilaian autentik menjadi penekanan yang serius di mana guru dalam melakukan penilaian hasil belajar peserta didik benar-benar memerhatikan penilaian autentik. Permendikbud No. 66 tahun 2013 tentang standar penilaian, menyebutkan bahwa penilaian hasil belajar peserta didik mencakup penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Guru ekonomi akuntansi di MAN 1 Surakarta sudah melakukan penilaian sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 yaitu dengan menggunakan penilaian sikap, keterampilan dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil belajar peserta didik. Jadi, dalam Kurikulum 2013 ini, mempertegas adanya pergeseran dalam melakukan penilaian, yaitu dari penilaian melalui tes (mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja), menuju penilaian autentik (mengukur kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil). Guru dituntut untuk melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil baik dari hasil kognitif tes, afektif maupun psikomotor. Pada penilaian sikap, guru membuat indikator dari

masing-masing sikap yang ingin dinilai. Penilaian sikap dilakukan dengan observasi atau pengamatan oleh guru, penilaian ini disesuaikan dengan KI-1 dan KI-2. Penilaian pengetahuan (KI-3) atau kognitif, pada penilaian ini dilakukan dengan tes tertulis yaitu pada ulangan harian yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali, Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Sekolah/ Ujian Kenaikan Kelas sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Kemdikbud. Pada penilaian soal tertulis, misalnya soal uraian yang menghendaki peserta didik mengemukakan gagasannya dalam bentuk uraian tertulis dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Sedangkan penilaian keterampilan (KI-4), standar yang ditetapkan pemerintah meliputi: unjuk kerja/ praktik/kinerja, proyek atau produk, portofolio.

3.2 Pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam Kegiatan Pembelajaran Ekonomi Akuntansi di MAN 1 Surakarta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam kegiatan pembelajaran ekonomi akuntansi di MAN 1 Surakarta dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Tahap perencanaan berisi persiapan mengajar dengan menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tahap pelaksanaan pembelajaran ekonomi akuntansi meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan atau pembukaan pembelajaran selalu dimulai dengan kegiatan mengabsens siswa terlebih dahulu, selanjutnya guru berusaha untuk mengkondisikan siswa supaya tenang terlebih dahulu, serta menanyakan materi-materi pada pertemuan sebelumnya, setelah itu baru memulai materi pelajaran.

Selanjutnya pelaksanaan kegiatan inti pembelajaran menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang meliputi proses observasi, menanya, mengumpulkan informasi dan asosiasi, serta mengkomunikasikan hasil. Kegiatan mengamati, guru memberikan kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Kegiatan bertanya, guru membuka kesempatan secara luas

kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau didengar. Kegiatan mengumpulkan dan mengasosiasikan, yaitu menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi yang menjadi dasar bagi kegiatan berikutnya yaitu memproses informasi untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi dan bahkan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan. Sedangkan kegiatan mengkomunikasikan hasil, yaitu menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola.

Kegiatan konfirmasi adalah siswa bersama guru melakukan pengecekan atau pencocokan jawaban dari informasi yang dihasilkan oleh masing-masing kelompok. Siswa bersama guru melakukan pengecekan dan mencocokkan penyelesaian permasalahan kualitas penduduk Indonesia dengan mengutip dari buku sumber. Guru kemudian memberikan komentar, penguatan dan perbaikan hasil diskusi dari keseluruhan materi yang sedang dipelajari serta menyimpulkan. Pada setiap kegiatan tersebut, guru harus memperhatikan kompetensi yang terkait dengan sikap seperti jujur, teliti, kerja sama, toleransi, disiplin, taat aturan, menghargai pendapat orang lain yang tercantum dalam silabus dan RPP.

Kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran, melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Hal ini sesuai dengan uraian Kemendikbud (2013: 11) bahwa “Poses pembelajaran pada Kurikulum 2013 dilaksanakan menggunakan pendekatan

ilmiah”. Proses pembelajaran menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam proses pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, ranah sikap menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu mengapa.” Ranah keterampilan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu bagaimana”. Ranah pengetahuan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu apa.” Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Melalui pendekatan *scientific* dan penilaian otentik diharapkan dapat membantu guru untuk mempermudah dalam penyampaian materi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa dengan penilaian yang mengarah ke dalam aspek afektif, psikomotor dan kognitif. Dengan Kurikulum 2013 langkah yang harus dilakukan guru kepada siswa adalah dengan merangsang siswa untuk mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan atau mengaplikasikan materi yang diajarkan dalam kehidupan nyata.

3.3 Kesesuaian kompetensi pedagogik yang dimiliki guru ekonomi akuntansi dengan pelaksanaan kurikulum 2013 di MAN 1 Surakarta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Ekonomi akuntansi di MAN 1 terdiri dari (1) kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik; (2) mampu menyusun rencana pembelajaran dengan baik; (3) melaksanakan pembelajaran dengan baik; (4) menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; dan (5) mampu mengembangkan potensi siswa. Kompetensi pedagogik di atas sesuai dengan tahap pelaksanaan Kurikulum 2013 yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

Pemenuhan indikator kompetensi pedagogik yaitu kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi pembelajaran sangat

sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menuntut untuk memperhatikan proses pembelajaran tidak hanya hasil pembelajaran. Komponen yang menjadi penilaian tidak hanya hasil kognitif namun juga afektif dan psikomotor. Kemendikbud (2013a) menyatakan Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Untuk mengoptimalisasikan pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik, guru perlu menguasai berbagai teori belajar, pendekatan, metode, model dan strategi pembelajaran yang mendidik. Kurikulum 2013 menekankan mengenai pendekatan saintifik atau *scientific approach*, agar guru dapat menerapkan pendekatan tersebut dengan maksimal maka pengetahuan mengenai pendekatan tersebut juga harus diketahui guru.

Kompetensi mengembangkan kurikulum dapat terlihat dari kemampuan guru untuk menentukan tujuan pembelajaran serta memilih materi sesuai dengan pendekatan dan karakter peserta didik. Firmansyah (2007) menyebutkan KTSP dikembangkan sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi dan karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan karakteristik siswa. Hal tersebut sedikit berbeda dengan Kurikulum 2013 yang dikembangkan pemerintah sesuai dengan tuntutan masa depan dan permasalahan nasional. Kemampuan guru mengembangkan kurikulum yang baik sangat mendukung dalam perubahan kurikulum. Kurikulum 2013 menuntut guru untuk dapat menyusun pembelajaran yang menunjukkan ketrampilan proses dari peserta didik. Guru dituntut memenuhi kompetensi inti yang berisi karakter bangsa. Guru yang awalnya membuat silabus dan RPP sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing sekarang dituntut untuk menyusun RPP yang sesuai dengan silabus dari pemerintah dan juga harus melihat dari kondisi sekolah tempat mengajar. Agar semua tuntutan tersebut dapat dipenuhi maka kemampuan mengembangkan kurikulum guru harus tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan guru memenuhi indikator kompetensi pedagogik mengenai memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik

dengan menyediakan kegiatan pembelajaran selain di ruang kelas. Usman dan Nuryadin (2013: 39) menyatakan pembelajaran adalah kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi untuk mentransformasikan, melestarikan, dan mengkritisi iptek dan kultur yang dilakukan di dalam dan di luar kelas. Usaha menyediakan pembelajaran di luar kelas dapat mendorong peserta didik lebih kreatif dalam melakukan proses pembelajaran. Peserta didik dapat melihat langsung fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar. Pengalaman nyata yang didapat peserta didik akan membantu dalam pengembangan potensi diri. Selain itu, indikator kompetensi pedagogik yang tidak kalah penting yaitu kemampuan berkomunikasi. Kemampuan berkomunikasi guru se Kota Surakarta dengan peserta didik dapat dikatakan terpenuhi cukup baik. Kemampuan komunikasi sangat penting dan mendukung dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan Saragih (2008) bahwa kompetensi minimal seorang guru baru adalah menguasai ketrampilan mengajar dalam hal membuka dan menutup pelajaran, bertanya, memberi penguatan, dan mengadakan variasi mengajar. Bila guru memiliki kemampuan komunikasi baik dalam proses mengajar di dalam maupun diluar kelas, maka peserta didik akan mudah menangkap materi yang disampaikan.

Kemendikbud (2013a) menyatakan penilaian Kurikulum 2013 dilakukan dengan memadukan tiga aspek pengetahuan (*knowledge*), kecakapan (*skill*), dan sikap (*attitude*). Guru dituntut untuk melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil baik dari hasil kognitif tes, afektif maupun psikomotor. Pemenuhan indikator kompetensi pedagogik ini sangat penting. Kurikulum 2013 menekankan pembelajaran berbasis masalah. Penilaian pembelajaran dengan *PBL* dilakukan dengan *authentic asesment* (Kemendikbud 2013a). Penilaian *PBL* dapat menggunakan portofolio dalam penilaian pembelajaran. Guru melakukan tes untuk mengetahui penguasaan peserta didik dan mengadministrasikan sesuai dengan aturan dari masing-masing sekolah. Dengan adanya administrasi penilaian dan penilaian protopolio maka perkembangan peserta didik dalam pembelajaran dapat

dilihat. Hasil administrasi penilaian tersebut nantinya dapat digunakan guru untuk menentukan ketuntasan belajar.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang diambil adalah: *Pertama*, kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Ekonomi akuntansi di MAN 1 berada dalam kategori baik karena seluruh indikator penilaian telah terpenuhi. Indikator tersebut adalah: (1) guru mampu memahami karakteristik peserta didik; (2) mampu menyusun rencana pembelajaran dengan baik; (3) melaksanakan pembelajaran dengan baik; (4) menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; dan (5) mampu mengembangkan potensi siswa; *Kedua*, pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam kegiatan pembelajaran ekonomi akuntansi di MAN 1 Surakarta dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Tahap perencanaan berisi persiapan mengajar dengan menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tahap pelaksanaan pembelajaran ekonomi akuntansi meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Selanjutnya melakukan kegiatan penilaian atau evaluasi dari hasil pembelajaran; *Ketiga*, kompetensi pedagogik yang dimiliki guru ekonomi akuntansi sudah sesuai dengan pelaksanaan kurikulum 2013 di MAN 1 Surakarta khususnya dari aspek kemampuan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.

4.2 Saran

Bagi Guru Ekonomi Akuntansi di MAN 1 Surakarta, seyogyanya berupaya meningkatkan pemahaman mengenai Kurikulum 2013 dengan mengikuti sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan, mengikuti pelatihan, seminar dan *workshop* implementasi kurikulum 2013. Sistem penilaian mandiri terhadap siswa dapat dilakukan dengan absensi siswa di awal pelajaran, sehingga akan nampak karakteristik masing-masing peserta didik. Guru seyogyanya menggunakan strategi pembelajaran aktif yang mendorong peran aktif siswa dalam pembelajaran. Melalui strategi pembelajaran aktif ini diharapkan menambah pengalaman belajar siswa dan

pembelajaran akan lebih bermakna. Guru perlu membiasakan siswa untuk belajar mandiri dengan memberikan tugas, pekerjaan rumah, atau lainnya yang dikerjakan secara mandiri di rumah.

Bagi MAN 1 Surakarta, hendaknya meningkatkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran ekonomi akuntansi sehingga kualitas pembelajaran semakin meningkat. Misalnya mengecek lagi setiap fasilitas seperti LED, laptop, atau lainnya di setiap kelas. Pihak sekolah perlu mengikutsertakan guru dalam kegiatan seminar, workshop serta rapat kerja, sehingga pemahaman guru-guru tentang Kurikulum 2013 akan semakin meningkat. Mendukung pengembangan pembelajaran melalui strategi pembelajaran aktif dalam Kurikulum 2013 dengan melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan seperti laboratorium, simulasi, komputer, dan lain-lain.

Bagi penelitian berikutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian lanjutan mengenai kompetensi pedagogik guru dan kesesuaiannya dengan pelaksanaan Kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Firmansyah F. 2007. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Struktur dan Kendalanya). *Jurnal Tadris* 2, Des 2007.
- Hidayat, Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Bahan Uji Publik Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013a. *Pedoman Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Cetakan ketiga. Bandung. Rosydakarya.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta

- Sanaky HAH. 2005. Sertifikasi dan Profesionalisme Guru di Era Reformasi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam* 2005.
- Saragih AH. 2008. Kompetensi minimal seorang guru dalam mengajar. *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED* Vol 5. No. 2
- Sardiman, AM. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Usman H & Nuryadin ER. Strategi Kepemimpinan Pembelajaran Menyongsong Implementasi Kurikulum 2013. *Cakrawala Pendidikan* Vol. 3
- Yahya, Murip. 2013. *Profesi Tenaga Kependidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.